

Penerapan Model Pembelajaran TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus

Luis Sandi Najoan

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Helen J. Lawalata

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Mariana Rengkuan

Program Studi Pendidikan Biologi, FMIPAK, Universitas Negeri Manado, Indonesia

Korespondensi penulis: Luissandinajoan029@gmail.com

Abstract. *The Think Pair Share cooperative learning technique is highly effective in fostering diverse discussion patterns. The purpose of Think Pair Share learning is to shape student interaction habits. The Think Pair Share instructional approach provides students with extended opportunities for reflection, articulation, and collaborative assistance. The objective of this study is to enhance the academic performance of students in class X viral material at SMA Negeri 2 Tondano by applying the Think Pair Share instructional approach. The research methodology employed is known as Classroom Action Research (PTK), which is conducted in two cycles, with each cycle comprising four distinct stages: preparation, implementation/action, observation, and reflection. The research findings indicate that the implementation of the Think Pair Share (TPS) instructional approach has resulted in a significant enhancement of student learning outcomes in class 86.66% during cycle II. This indicates that the research findings have met the success criterion, specifically, that at least 75% of students have successfully finished.*

Keywords: Learning Model, Think, Pair, Share, Student Learning Outcomes

Abstrak. Model pembelajaran kooperatif Think Pair Share sangat efektif dalam menumbuhkan pola diskusi yang beragam. Tujuan pembelajaran Think Pair Share adalah membentuk kebiasaan interaksi siswa. Pendekatan pembelajaran Think Pair Share memberi siswa kesempatan yang lebih luas untuk refleksi, artikulasi, dan bantuan kolaboratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa pada materi viral kelas X di SMA Negeri 2 Tondano dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Think Pair Share. Metodologi penelitian yang digunakan dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yang berbeda: persiapan, pelaksanaan/tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Think Pair Share (TPS) telah menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa di kelas yang signifikan sebesar 86,66% selama siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian telah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu minimal 75% siswa berhasil tuntas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Think, Pair, Share, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan dan dirancang dengan cermat yang memfasilitasi proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan, staf pengajar harus menggunakan berbagai media pembelajaran dan teknologi dalam taktik pengajarannya. Hal ini termasuk memanfaatkan metode yang sistematis, kreatif, interaktif, memotivasi, inventif, menyenangkan, menantang untuk memotivasi siswa (Nursalim, 2010).

Proses pendidikan di sekolah dirancang untuk membimbing individu secara sistematis dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sekolah memanfaatkan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai alat untuk memenuhi perannya sebagai lembaga pendidikan. Proses pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang saling berhubungan seperti tujuan pembelajaran, guru dan siswa, bahan pembelajaran, metode/strategi belajar mengajar, alat/media, serta sumber belajar dan evaluasi (Sukewi, 1994).

Guru sebagai pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran karena berperan aktif dalam membina dan membina kemampuan peserta didik. Guru berupaya meningkatkan kegairahan dan kenikmatan belajar dengan menetapkan model pembelajaran yang selaras dengan kualitas siswa dan materi pembelajaran. Memilih model yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang optimal, memfasilitasi asimilasi cepat konten pendidikan oleh siswa. Selain itu, efektivitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh beragamnya taktik pembelajaran yang tidak bergantung pada satu model saja. Pendekatan pembelajaran yang beragam berpotensi meringankan sikap apatis siswa dan menumbuhkan peningkatan kepuasan dan semangat siswa terhadap proses pembelajaran (Risya A, 1996).

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang memberikan pedoman kepada guru dalam merancang pengajaran di kelas. Model merupakan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inventif, imajinatif, dan menyenangkan. Menurut Agus Suprijono (2012), model pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inventif, imajinatif, dan menyenangkan. Pendekatan pendidikan yang dinamis dan beragam akan berdampak pada semangat dan dorongan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan temuan observasi awal penulis di SMA NEGERI 2 TONDANO, tampak bahwa terdapat sejumlah besar siswa yang memerlukan peningkatan keterlibatan dalam pendidikan biologi. Hal ini disebabkan oleh masih adanya penggunaan metode pengajaran tradisional dan kecenderungan untuk mengutamakan pengajaran yang dipimpin oleh guru, sehingga mengakibatkan terbatasnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga menggunakan metode tanya jawab Socrates dengan siswa. Hanya segelintir siswa yang terlihat benar-benar terlibat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, anak yang kurang terlibat secara nyata cenderung tetap diam dan mendengarkan guru dengan penuh perhatian selama proses pembelajaran. Partisipasi yang tidak aktif oleh siswa dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan kinerja akademik mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Masih banyak siswa, khususnya 75 orang, yang belum mencapai nilai kelulusan minimal (KKM).

Penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Khusnah menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apalagi temuan penelitian Anne Widiawati menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pendekatan Think Pair Share.

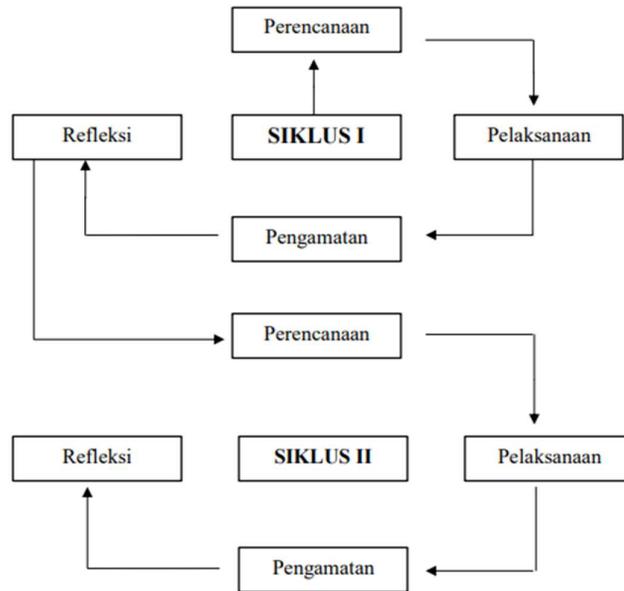
Pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengadopsi kerangka kerja pendidikan perintis. Paradigma pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah “think pair share”. Pendekatan pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu bentuk pembelajaran kolaboratif yang dirancang oleh Frank Lyman. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-temannya, menumbuhkan rasa kegembiraan di antara siswa, dan mendorong keterlibatan aktif di kelas selama proses pembelajaran. Paradigma Think Pair Share terdiri dari tiga tahapan pembelajaran yang berbeda: Think, Pair, dan Share. Pada tahap Think, guru akan memperkenalkan sebuah pertanyaan atau masalah, dan setelah itu mendorong siswa untuk terlibat dalam kontemplasi mandiri mengenai masalah yang ditawarkan oleh guru. Pada tahap berpasangan, siswa terlibat dalam diskusi dengan pasangannya untuk berbagi pemikiran dari tahap berpikir sebelumnya. Selanjutnya, ketika memberikan bagian, instruktur menginstruksikan siswanya untuk mengartikulasikan atau menyebarkan hasil pembicaraan mereka kepada teman-temannya di depan umum (Afriola et al., 2020).

Penelitian Tindakan Kelas sangat penting untuk menyikapi dan menyempurnakan proses pembelajaran yang diakibatkan oleh permasalahan yang ada di kelas. Untuk itu, sebuah penelitian dilakukan untuk mengetahui keefektifan paradigma pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Peneliti memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai Strategi penelitiannya. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Tondano dan dilaksanakan pada pada semester ganjil Tahun ajaran 2023/2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 30 peserta yang terdiri dari 13 perempuan dan laki-laki 17. Sementara untuk Teknik pengumpulan datanya ialah melalui observasi dan tes.

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas maka penelitian ini dilakukan dengan 4 tahap (Wiriadmadja, 2005) yaitu:



Gambar 1. Siklus Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa siswa mencapai ketuntasan minimal 75% dalam memenuhi tujuan pembelajaran individu berdasarkan kurikulum biologi, serta mencapai tingkat keberhasilan 75% dalam penilaian tradisional. Selain itu, harus ada peningkatan nyata dalam hasil belajar siswa. Arikunto (2011) memberikan rumus perhitungan penyelesaian presentasi.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Hasil belajar/ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal

F = Jumlah peserta didik yang belajar tuntas secara individu

N = Jumlah peserta didik secara keseluruhan

HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil Siklus I

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun strategi pembelajaran berupa RPP, LKPD (Lembar Kerja Siswa), lembar observasi guru dan siswa untuk diisi oleh pengamat, dan soal evaluasi untuk ditanggapi siswa mengenai hasil belajar.

Siklus I dilaksanakan dalam pertemuan tunggal pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2023 pukul 07.30 s/d 09.30 WITA. Satu jam kelas setara dengan durasi 30 menit.

Pada latihan pedagogi awal, peneliti memulai dengan memberikan salam dan melakukan doa keagamaan, dilanjutkan dengan peneliti memverifikasi kehadiran siswa. Terdapat 30 siswa di kelas X. Selanjutnya, peneliti menawarkan insentif dan menilai pemahaman awal siswa tentang virus. Selanjutnya, komunikasikan tujuan pendidikan spesifik yang perlu dicapai.

Pendekatan pembelajaran kooperatif Think Pair Share digunakan untuk pelaksanaan tindakan mendasar dalam proses pembelajaran.

- Peneliti memberikan penjelasan secara ringkas mengenai pokok bahasan yang akan dibahas, khususnya fokus pada topik virus.
- Peneliti mengelompokkan siswa menjadi 4 kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 dan 7 siswa. Selanjutnya peneliti mengalokasikan Lembar Peserta Didik (LKPD) pada masing-masing kelompok.
- Peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran, dan siswa diinstruksikan untuk merenungkan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut secara berurutan selama periode singkat (Refleksi).
- Peneliti menginstruksikan siswa untuk terlibat dalam diskusi dengan pasangannya untuk menganalisis dan mempertimbangkan hasil tanggapan mereka (Berpasangan).

Selanjutnya, peneliti meminta berbagai individu dari masing-masing kelompok melaporkan hasil percakapan mereka ke seluruh kelas. Selanjutnya peneliti memberikan tanggapan dan merangkum presentasi yang dilakukan oleh semua kelompok.

Pada tahap penutup kegiatan, peneliti menyajikan temuannya dan kemudian menyimpulkan kelas. Selanjutnya, peneliti memberikan penilaian kepada siswa untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap konten terkait virus dengan menggunakan paradigma pembelajaran kooperatif Think Pair Share. Tabel di bawah ini menampilkan nilai evaluasi siswa Siklus I secara lebih rinci.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I Materi Virus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Angela R. Moningka	P	80	✓	
2	Arnoldus Weripang	L	50		✓
3	Christian Tanto Lontoh	L	60		✓
4	Elvira Q Tolukun	P	65		✓
5	Goldameyer A. Palit	L	75	✓	
6	Irene Rongkonusa	P	75	✓	
7	Ismael Emison Kalolik	L	50		✓

8	James Sani	L	20		✓
9	Jelita Fatikasari Arimang	P	75	✓	
10	Jeshir R. Kaluku	L	40		✓
11	Josua Rahel Sumarauw	L	70		✓
12	Julian Kambey	L	65		✓
13	Keni Aprilio Tatilu	L	75	✓	
14	Kerenh Sumuan	P	75	✓	
15	Meifra Tumilantouw	P	75	✓	
16	Mikhael Calvin L. Manengkey	L	70		✓
17	Natasya Tumilantouw	P	80	✓	
18	Nex Gideon Arimang	L	70		✓
19	Nisia Grasya Kristy Lensun	P	75	✓	
20	Richardo Raming	L	60		✓
21	Robert Abigailm Taringan	L	60		✓
22	Sera Jouna Ribl Karundeng	P	75	✓	
23	Tesalonika Palit	P	75	✓	
24	Tiatira Angel Tombeg	P	70		✓
25	Vincent H. Karundeng	L	75	✓	
26	Yeftta Gerung	L	60		✓
27	Zayne Felovecia Lomboan	P	70		✓
28	Metyo Imanuel Warouw	L	70		✓
29	Mikhayla N. Moningka	P	80	✓	
30	Mario Gerungan	L	60		✓
Jumlah			2.020	13	17

Nilai rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \Leftrightarrow x = \frac{\sum 2.020}{\sum 30} \Leftrightarrow x = 67,33$$

Ketuntasan Klasikal (P)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tuntas

Belum Tuntas

$$P = \frac{13}{30} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{30} \times 100\%$$

$$P = 43,33\%$$

$$P = 56,66\%$$

Mengenai persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano pada materi virus siklus I dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Siswa	Persentase	Kategori
≥ 75	13	43,33	Tuntas
≤ 75	17	56,66	Tidak Tuntas

2. Hasil Siklus II

Sejalan dengan siklus I, pada tahap ini peneliti mengawali penyusunan Rencana Proposal Penelitian (RPP), RPP, dan Bahan Pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti merancang lembar observasi untuk memberikan instruksi eksplisit kepada pengamat. Memulai perjalanan pendidikan pada fase awal. Pada tahap kedua, peneliti melakukan perbaikan untuk memaksimalkan hasil proyek penelitian ini. Penelitian ini terutama berfokus pada anak-anak yang memiliki tingkat aktivitas fisik rendah dan selalu mencapai nilai rendah atau teridentifikasi memiliki kinerja di bawah ambang batas kelulusan minimal (KKM).

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 4 Agustus 2023 pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WITA yaitu jam pertama sampai jam ketiga. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan.

Pada awal siklus II, peneliti memulai dengan saling bertukar sapa dan mengikuti aksi keagamaan berupa doa. Selanjutnya peneliti melakukan validasi kehadiran siswa. Di antara 30 siswa kelas X yang mengikuti kegiatan pendidikan tersebut. Setelah itu, peneliti memberikan ringkasan topik yang akan dianalisis dan menyatakan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan-kegiatan berikut ini adalah yang utama:

- Peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan ringkas mengenai topik yang akan diajarkan, terutama memperjelas konten terkait virus.
- Peneliti mengklasifikasikan siswa menjadi empat kelompok, dengan masing-masing kelompok terdiri dari delapan dan tujuh orang. Selanjutnya peneliti membagikan Lembar Siswa (LKPD) kepada masing-masing kelompok.
- Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik, dan siswa didorong untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut satu per satu dalam jangka waktu yang singkat (Refleksi).
- Peneliti mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam percakapan dengan pasangannya untuk mengkaji dan memikirkan hasil tanggapannya (Pairing).
- Tidak ada informasi yang diberikan. Setelah itu, peneliti meminta beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya kepada seluruh kelas.
- Selanjutnya, peneliti memberikan umpan balik dan mengkonsolidasikan presentasi dari semua kelompok.
- Menyelesaikan tugas Selama fase penutup kegiatan, peneliti menyajikan temuan dan kemudian mengakhiri sesi.

- Setelahnya, peneliti melakukan ujian kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap konten viral. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran kolaboratif yang disebut think pair share. Nilai penilaian siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel terlampir untuk lebih jelasnya.

Tabel 3. Hasil Tes Siklus II Materi Virus

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Angela R. Moningka	P	85	✓	
2	Arnoldus Weripang	L	76	✓	
3	Christian Tanto Lontoh	L	80	✓	
4	Elvira Q Tolukun	P	79	✓	
5	Goldameyer A. Palit	L	85	✓	
6	Irene Rongkonusa	P	80	✓	
7	Ismael Emison Kalolik	L	75	✓	
8	James Sani	L	70		✓
9	Jelita Fatikasari Arimang	P	80	✓	
10	Jeshir R. Kaluku	L	76	✓	
11	Josua Rahel Sumarauw	L	79	✓	
12	Julian Kambey	L	75	✓	
13	Keni Aprilio Tatilu	L	80	✓	
14	Kerenh Sumuan	P	79	✓	
15	Meifra Tumilantouw	P	80	✓	
16	Mikhael Calvin L. Manengkey	L	75	✓	
17	Natasya Tumilantouw	P	90	✓	
18	Nex Gideon Arimang	L	70		✓
19	Nisia Grasya Kristy Lensun	P	75	✓	
20	Richardo Rambang	L	70		✓
21	Robert Abigailm Taringan	L	79	✓	
22	Sera Jouna Ribl Karundeng	P	80	✓	
23	Tesalonika Palit	P	85	✓	
24	Tiatira Angel Tombeg	P	76	✓	
25	Vincent H. Karundeng	L	80	✓	
26	Yeftta Gerung	L	60		✓
27	Zayne Felovecia Lomboan	P	75	✓	
28	Metyo Imanuel Warouw	L	75	✓	
29	Mikhayla N. Moningka	P	90	✓	
30	Mario Gerungan	L	79	✓	
Jumlah			2338	26	4

Nilai Rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{\sum n} \Leftrightarrow x = \frac{\sum 2338}{\sum 30} \Leftrightarrow x = 77,93$$

Ketuntasan Klasikal

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tuntas

$$P = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$P = 86,66\%$$

Belum Tuntas

$$P = \frac{4}{30} \times 100\%$$

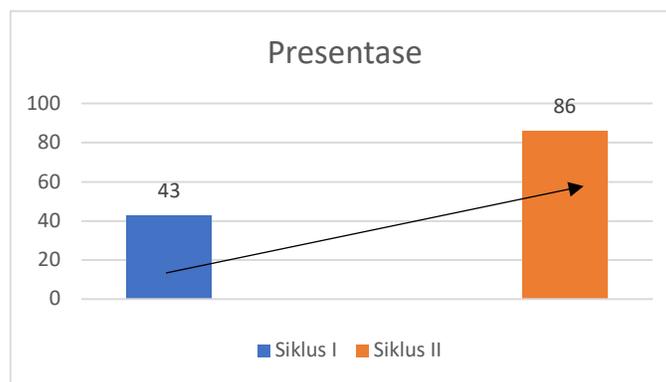
$$P = 14,66\%$$

Berdasarkan pelaksanaan hasil evaluasi pada siklus kedua dari 30 siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano memiliki nilai rata-rata 77,93 dengan skor nilai terendah 60 dan tertinggi 90. Ketuntasan hasil belajar berdasarkan hasil analisis terdapat 26 siswa telah mencapai nilai KKM (75) sedangkan 4 siswa lainnya belum tuntas yang memiliki nilai di bawah 75. Untuk lebih jelasnya mengenai persentase ketuntasan belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Tondano pada materi virus pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Siswa	Presentase	Kategori
≥ 75	26	86,66	Tuntas
≤ 75	4	14,66	Tidak Tuntas

Hasil evaluasi yang dilakukan pada penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus I ke siklus II ditunjukkan pada grafik berikut :



Gambar 2. Grafik peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

Tabel 5. peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

Siklus	Presentase Keterlaksanaan Proses Pembelajaran
Siklus 1	43,33%(Tuntas 13, tidak tuntas 17 siswa)
Siklus 2	86,66% (Tuntas 26, tidak tuntas 4 siswa)
peningkatan	43%

3. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada siklus I terlihat bahwa kelas telah mencapai hasil belajar tertentu. Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pengetahuan klasikal penuh sebesar 43,33%. Sebaliknya, angka tidak tuntas belajar sebesar 56,66%. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan pada siklus 1 dianggap belum berhasil karena belum mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal yang diinginkan, yaitu 75%. Hal ini semakin

diperkuat dengan temuan hasil observasi yang dilakukan selama siklus 1 dengan menggunakan lembar observasi yang ada. Selama penerapan model think pair share dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan, antara lain terdapatnya banyak kelompok yang memerlukan pemantauan dan diskusi di luar ruang lingkup yang ditentukan. Banyak siswa yang kurang memiliki semangat untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari keengganan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kecenderungan mereka untuk tetap diam. Jumanta Hamdayana (2014:201) menjelaskan mempertimbangkan pair share sebagai metode langsung yang menawarkan keuntungan besar. Berbagi kolaboratif dapat meningkatkan kapasitas siswa untuk menyimpan informasi, serta memfasilitasi perolehan pengetahuan dari teman sebaya dan memfasilitasi pertukaran ide untuk diskusi sebelum dipresentasikan ke seluruh kelas. Namun, sepanjang siklus awal, terdapat perbedaan yang mencolok. Kenyataannya masih belum tercapainya ketuntasan belajar sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus kedua, peneliti fokus pada peningkatan proses pembelajaran dari siklus sebelumnya. Secara khusus, peneliti meningkatkan frekuensi mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan melalui penjelasan dan percakapan singkat. Peneliti memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap jalannya diskusi kelompok dengan secara aktif melakukan intervensi dalam musyawarah masing-masing kelompok untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada topik yang ada dan menghindari penyimpangan. Selama siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya ragu-ragu dan tidak aktif telah menunjukkan kesediaan baru untuk mengajukan pertanyaan tentang topik yang asing, dengan percaya diri mengungkapkan pendapat mereka tanpa takut membuat kesalahan, dan secara efektif mengkomunikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Jika membandingkan pembelajaran siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa siklus II lebih unggul dibandingkan siklus I. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 86,66% atau setara dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa. yang berhasil mencapai skor yang diinginkan. KKM telah terbentuk. Dari seluruh populasi siswa, hanya tersisa 4 orang yang menyelesaikan tugasnya. Kurangnya ketuhan siswa bermula dari kurang fokusnya belajar. Peneliti mengatasi kebutuhan siswa yang belum menyelesaikan tugas dengan menawarkan remediasi, yang melibatkan pengulangan materi yang diberikan.

Dengan demikian, dari segi capaian pembelajaran meningkat dari 43,33% menjadi 86,66%. Bukti empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan pendekatan think pair share kondusif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan observasi yang dilakukan selama siklus II

yang dituangkan dalam lembar observasi menunjukkan bahwa peneliti telah melakukan penyempurnaan terhadap metode pengajarannya pada siklus ini. Hasil yang diperoleh cukup memuaskan, khususnya menunjukkan bahwa penggunaan model think pair share dalam proses pembelajaran biologi memberikan respon yang sangat positif. Siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan dibandingkan dengan siklus pembelajaran sebelumnya. Wujud kerjasama antar siswa dalam kelompok terlihat jelas pada saat berdiskusi. Oleh karena itu, tingkat keterlibatan mereka yang tinggi meningkatkan kenyamanan lingkungan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) telah berhasil Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X SMA Negeri 2 Tondano Tahun Ajaran 2023/2024 dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukan 43,33% pada siklus I meningkat ke 86,66% pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ siswa tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, A., Rahayu, H. M., & Kurniawan, A. D. (2018). Pengembangan Penuntun Praktikum Fotosintesis Berbasis Audio Visual Menggunakan Program Camtacia Studio di SMAN 1 Hulu Gurung. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 6(2), 75–82. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v6i2.12075>.
- Amiruddin, Risyad. (1996). *Media Pengajaran*. Departemen Agama: Dirjen Agama Islam.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Biologi. Semarang : FMIPA UNNES. Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter untuk Konservasi.FMIPA
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>.
- Chotimah, Husnul dan Yuyun Dwitasari. (2015). *Strategi-strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Laksmi dan Masitoh. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen agama Islam.
- Dwitasari, Yuyun. (2009). *Strategi-strategi Pembelajaran untuk PTK*. Malang: Surya Penang Gemilang.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hamzah dan Nurdin Muhamad. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Husna, et. al. (2014) “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)”. *Jurnal Peluang*. Vol 1. No. 2, h. 3
- Isjoni dan Arif Ismail. (2015). *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Ismail, Fajri. (2014). *Evalusi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Khusna, Asma'ul. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share (TPS) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V MI Raudlatut Tholabah Kranding Mojo Kediri*. Mojo Kediri: IAIN Tulungagung
- Nursalim, A. 2010. Implementasi program pengembangan life skill di sekolah menengah pertama labs school UPI. *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, N. 1, Universitas Negeri Surabaya.
- Purwanto, Ngalm. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rifa'i dan Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Sukewi. (1994). *Proses Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surayya, et. al. (2014). “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4 No.2. h. 3.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Karya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Utami, Munandar S. C. (2007). *Mengembangkan Bakat Dari Kreativitas Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Widiawati, Anne. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Siswa Kelas V MI Manba'ul Falah Kabupaten Bogor*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Wiriaatmadja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..